

BAB I

PENDAHULUAN

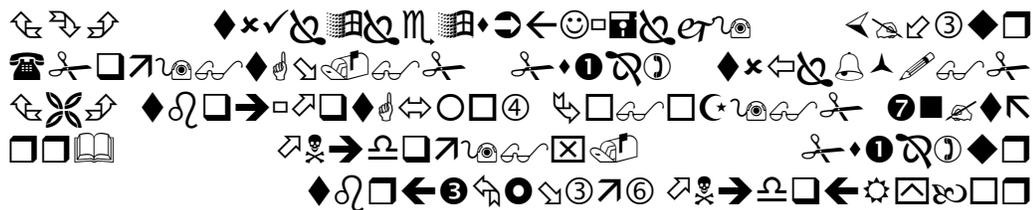
A. Latar Belakang Masalah

Jual beli adalah salah satu cara memperoleh hak (kepemilikan) suatu barang secara sah, yang diatur dengan rukun dan syarat tertentu. Rukun dan syarat inilah yang menentukan sah tidaknya suatu jual beli, dan yang membedakan antara jual beli dengan riba. Karena itu, Allah Swt berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 275, bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba:



Artinya: "... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"¹

Di antara prinsip dalam jual beli adalah prinsip saling menguntungkan, dan dilarang merugikan atau menipu salah satu pihak, misalnya dengan mengurangi takaran atau timbangan. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surah al-Mutahaffifin ayat 1-3::



Artinya : Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.²

¹Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1984), h. 69.

²*Ibid.*, h. 1035.

Dalam sebuah hadis juga diceritakan tentang seorang sahabat yang mengadu kepada Nabi Saw bahwa dia ditipu dalam jual beli, maka beliau bersabda:

عن عبد الله بن دينار أنه سمع ابن عمر يقول : ذكر رجل لرسول الله صلى الله عليه وسلم أنه يخدع في البيوع فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم من بايعت فقل لا خلافة (رواه مسلم)³

Artinya: Dari Abdullah bin Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: Seorang laki-laki mengadukan kepada Rasulullah Saw bahwa ia tertipu dalam jual beli, maka Rasulullah SAW bersabda: Jika kamu mengadakan transaksi jual beli maka katakanlah “tidak boleh ada penipuan”.⁴

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini ditandai dengan adanya Telepon Seluler atau *Handphone* (selanjutnya disebut HP saja). Kepemilikan HP saat ini bukan hanya dari kalangan elit, bahkan sudah pada masyarakat awam, sehingga perdagangan (jual beli) HP saat ini cukup marak. Survey dari Tabloid Pulsa bulan Januari 2007 menyebutkan pengguna HP di Indonesia sudah mencapai 68 juta orang.⁵

Saat ini, *platform* (sistem kerja) HP yang ada adalah system Java dan system Symbian. Java adalah program HP yang hanya bisa menjalankan satu program pada saat yang bersamaan. Misalnya saat menggunakan HP untuk mengetik SMS, maka tidak bisa bersamaan dengan mendengarkan musik atau program HP lainnya, sedangkan Symbian adalah program HP yang dikembangkan oleh Symbian Corp. yang memungkinkan untuk menjalankan berbagai program HP secara bersamaan (*multi tasking*). Misalnya saat mengetik SMS bisa sambil mendengarkan musik atau program HP lainnya. Sistem Symbian mirip dengan sistem Windows pada komputer.

³Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz III, (Jakarta: Maktabah Dahlan, 1980), h. 11.

⁴Muslich Sabir, *Terjemah Al-Lu'lu wal Marjan*, (Semarang: Ar-Ridha, 1993), h. 331.

⁵Tabloid Pulsa, Edisi 97 Tahun IV/2007/18-31 Januari 2007, h. 30.

Dengan adanya system ini, maka sebuah HP dapat berfungsi seperti untuk menelpon, mengirim SMS atau mengakses menu HP yang ada. Namun system HP ini sering pula dimanfaatkan oleh pedagang (pembeli) HP untuk mengelabui masyarakat awam yang akan membeli atau menjual HP.

Sebagai contoh kasus yang penulis temukan di kota Banjarmasin, seorang yang bernama A ingin menjual HP merek Nokia 6600 ke sebuah toko HP yang bernama B. HP tersebut bersystem Symbian, dan harga rata-rata HP *Second* saat itu adalah Rp. 900.000 – 1.000.000,- (tergantung kondisi HP). Sebelum dijual, kondisi HP baik dan berfungsi dengan normal. Setelah pemilik toko memeriksa HP tersebut untuk melihat kualitasnya, dan menekan beberapa tombol, lalu pemilik toko memperlihatkan kepada pemilik HP bahwa indikator sinyal (*signal bar* = ◀/▼) pada layar terlihat turun naik (fluktuatif). Menurut pemilik toko, HP tersebut mengalami kerusakan pada sistem antena (bagian pengirim dan penerima sinyal), yang mengakibatkan pembicaraan waktu menelpon terputus-putus. A mencoba menelpon temannya menggunakan HP tersebut, dan ternyata benar pembicaraan yang terdengar terputus-putus. Menurut pemilik toko, biaya perbaikan kerusakan tersebut mencapai Rp. 100.000,-, karena itu dia hanya berani membeli HP tersebut seharga Rp. 800.000,-. Akhirnya A bersedia menjual HP tersebut kepada B dengan harga Rp. 800.000,-. Sebenarnya HP tersebut tidak rusak, tapi dibuat terlihat rusak oleh pemilik toko, sehingga harganya dapat ditekan lebih rendah dan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Pada kasus lain, seorang yang ingin menjual HP ke sebuah toko. Pemilik toko mengotak atik HP tersebut dengan alasan ingin menbetahui kualitasnya, lalu mencoba

mengirim SMS dengan HP tersebut ternyata selalu gagal, padahal pulsanya masih ada dan masih dalam masa aktif. Pemilik toko mengatakan HP tersebut mengalami kerusakan pada sistem pengiriman pesan, sehingga ia hanya berani membeli lebih murah dari harga yang ditawarkan pemilik HP. Sebelumnya HP tersebut berfungsi dengan baik untuk mengirim SMS. HP tersebut tidak rusak seperti yang dikatakan pemilik toko, tapi nomor *Service Center Operator* yang diubah, sehingga pengiriman SMS selalu gagal. Misalnya, Kartu Simpati dari Telkomsel, nomor *Service Centernya* adalah +6281100000. Satu digit saja dari nomor tersebut diubah atau dihapus, maka pengiriman SMS akan selalu gagal.

Fakta tersebut mengindikasikan kemungkinan adanya manipulasi sistem HP yang dilakukan pedagang HP untuk menurunkan harga HP yang akan dibeli. Dengan melakukan manipulasi sistem, maka salah satu dari fitur/fungsi HP tidak berfungsi dengan normal atau seakan-akan rusak, sehingga harganya dapat ditekan lebih murah. Padahal hanya dengan menekan “kode-kode tertentu” atau dengan mengubah “*setting* tertentu”, maka fungsi HP akan normal kembali.⁶ Berdasarkan kasus tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: *Praktik Jual Beli Handphone Second Di Kota Banjarmasin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

⁶Tabloid *New's Ponsel* Edisi Th. IV/07 tanggal 16-29 Januari 2007 h. 14 menguraikan kode-kode tersebut dengan judul “Penipuan di Balik Kode Rahasia”.

1. Bagaimana gambaran praktik jual beli HP *second* di Kota Banjarmasin?
2. Apa faktor penyebab dan akibat praktik jual beli HP *second* di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli HP *second* di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran praktik jual beli HP *second* di Kota Banjarmasin.
2. Faktor penyebab dan akibat praktik jual beli tersebut.
3. Tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Aplikasi dari ilmu kesyariahan yang penulis pelajari selama kuliah di Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi masyarakat agar berhati-hati dalam melakukan jual beli HP *Second* agar tidak tertipu dalam jual beli, dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain, serta bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.
3. Bahan pustaka untuk bagi Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Praktik adalah pelaksanaan; perbuatan melakukan (keyakinan dan sebagainya).⁷
Dalam hal ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemilik toko sebagai pembeli handphone second untuk menyakinkan pemilik handphone sebagai penjual, bahwa handphone yang akan dijual mengalami kerusakan, sehingga harganya dapat ditekan lebih murah.
2. Jual beli adalah kegiatan menjual atau membeli dengan menukar barang dengan uang yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).
3. *Handphone* berarti telepon genggam⁸, dan lebih populer dengan istilah telepon selular (ponsel), sebuah teknologi komunikasi nirkabel (tanpa kabel) dengan bantuan operator jaringan. Dilihat dari jenis sistem operasinya, HP mempunyai dua jenis sistem, yaitu sistem Java dan sistem Symbian. Java adalah program HP yang hanya bisa menjalankan satu program pada saat yang bersamaan. Misalnya saat menggunakan HP untuk mengetik SMS, maka tidak bisa bersamaan dengan mendengarkan musik atau program HP lainnya, sedangkan Symbian adalah program HP yang memungkinkan untuk menjalankan berbagai program HP secara bersamaan (*multi tasking*). Misalnya saat mengetik SMS bisa sambil mendengarkan musik atau program HP lainnya. Sistem HP bersistem Java seperti Nokia 3100, yang bersistem Symbian seperti Nokia 6600.
4. *Second* atau *second hand*, secara harfiah berarti tangan kedua, maksudnya sudah dibeli dan dipakai orang lain, sehingga ia bukan orang pertama yang membeli dan memakai barang tersebut. Istilah *Second* lebih populer dalam

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, h. 698.

⁸*Ibid.*, h. 94.

perdagangan elektronik, sebagai barang elektronik bekas atau yang sudah dipergunakan orang lain, lalu dijual kembali, maka statusnya menjadi barang second, atau bukan barang baru.

F. Tinjauan Pustaka

Berbagai cara dilakukan masyarakat dalam melakukan jual beli untuk mencapai keuntungan, namun tidak jarang cara yang mereka tempuh tidak sesuai dengan etika bisnis Islami, misalnya melakukan penipuan, ketidakjujuran dan sebagainya. Penelitian terhadap praktik jual beli yang terjadi di masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penulis sendiri dalam hal ini meneliti tentang jual beli HP second, sebab dalam jual beli HP second sering terjadi manipulasi sistem HP yang dilakukan oleh pedagang HP bertujuan untuk menunjukkan kepada pemilik HP bahwa HP yang akan dijual tersebut mempunyai cacat/kerusakan, sehingga harganya lebih murah dari yang tidak cacat. Dengan alasan rusak dan biaya perbaikan, maka pemilik HP bersedia menjual HP tersebut dengan harga yang ditetapkan oleh calon pembeli, sehingga pembeli memperoleh laba yang lebih besar, sebab HP dibeli dengan harga yang lebih murah dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Karena itu, tindakan manipulasi sistem HP ini dapat mempengaruhi keabsahan jual beli yang dilakukan, sehingga perlu dikaji kasus perkasus dan dianalisis berdasarkan hukum Islam tentang jual beli.

Penelitian tentang jual beli *handphone* yang telah penulis ketahui di antaranya adalah Saudara Ardiansyah, Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Muamalat, Angkatan 2002, dengan judul ***Praktik Jual Beli Handphone Second Cacat di Kota Banjarmasin***. Penelitian yang dilakukan

Ardiansyah difokuskan pada masalah HP *Second* yang cacat yang ditutup-tutupi cacatnya oleh penjual, sehingga merugikan pihak pembeli. Penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada HP *Second* yang tidak cacat, tapi dikatakan cacat oleh pihak pembeli dengan cara tertentu supaya terlihat cacat, lalu harganya diturunkan, sehingga merugikan pihak penjual.

Dengan demikian, penelitian ini walaupun mirip dengan penelitian di atas namun tidak sama objek permasalahannya, dan masalah ini belum ada yang meneliti, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 6 (enam) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan kerangka dasar penelitian dan merupakan acuan dasar dalam penyusunan skripsi ini yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisis data pada bab V yang berisi beberapa ketentuan tentang jual beli, yaitu pengertian dan dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, prinsip etis dalam jual beli, dan hal-hal yang tidak etis dalam jual beli.

Bab III berisi metode penelitian memuat yang memuat jenis dan pendekatan, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan inti utama skripsi ini karena merupakan laporan hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan menurut kerangka dan metodologi yang

telah ditetapkan.

Bab V merupakan analisis data yang merupakan hasil pemikiran dan analisis penulis terhadap data yang telah dipaparkan.

Bab VI merupakan penutup yang memuat simpulan penulis berdasarkan hasil laporan dan analisis data yang telah disajikan, dan berisi saran penulis sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan.